ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i1.4814

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PADANG PANJANG

Analysis of Community Behavior in Waste Management in Padang Panjang City

Angeli Wartin & Azhari Syarief
Universitas Negeri Padang
vannessangeli@gmail.com; azharief@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 28, 2024	Jan 12, 2025	Jan 24, 2025	Jan 29, 2025

Abstract

Waste is one form of waste found in the environment. Its source, form, type and composition are strongly influenced by the level of community culture and natural conditions. This study aims to determine community behavior and factors that influence community behavior in waste management in Padang Panjang City. This study used descriptive methods with quantitative and qualitative approaches, primary data collection techniques were carried out by questionnaire. The population in this study were people in Padang Panjang City, 100 respondents were selected to be research informants. The results showed that the community had "Very Good" waste management behavior. Factors that influence behavior, 1) Public knowledge about waste management is "High". The general behavior of the community in waste management, namely by managing waste at home such as making unique, interesting crafts, and making eco enzyme, disposing of waste to the nearest TPS and burning waste. 2) Waste management facilities and infrastructure are categorized as "High" in 6 urban villages, while the other 10 are "Medium". Facilities and infrastructure owned or

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

provided by the community and government in Padang Panjang City are in the form of waste collection containers made of wood, cemented TPS, iron to attach garbage, drums or trash cans. 3) Government policy in Mayor Regulation No. 29/2018 encourages community involvement in waste management through education and information. Counseling activities in Padang Panjang City are attended by the community. Several communities and waste bank managers were awarded certificates for their involvement as inspirational figures in waste management.

Keywords: Community Behavior, Management, Waste, Temporary Shelter (TPS), Padang Panjang City.

Abstrak: Sampah merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk, jenis dan komposisinya sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, teknik pengambilan data primer dilakukan dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Padang Panjang, sebanyak 100 responden dipilih untuk menjadi informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat memiliki perilaku pengelolaan sampah "Sangat Baik". Faktor yang memengaruhi perilaku, 1) Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah "Tinggi". Perilaku umum masyarakat dalam pengelolaan sampah, yaitu dengan pengelolaan sampah dirumah seperti membuat kerajinan yang unik, menarik, dan membuat eco enzyme, membuang sampah ke TPS terdekat dan pembakaran sampah. 2) Sarana dan prasarana pengelolaan sampah kategori "Tinggi" 6 kelurahan, sedangkan 10 lainnya "Sedang". Sarana dan prasarana yang dimiliki atau disediakan oleh masyarakat dan pemerintah di Kota Padang Panjang berupa wadah penampung sampah yang terbuat dari kayu, TPS yang disemen, besi untuk menyangkutkan sampah, drum atau tong sampah. 3) Kebijakan pemerintah didalam Peraturan Walikota Nomor 29 Tahun 2018 mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui edukasi dan informasi. Kegiatan penyuluhan di Kota Padang Panjang diikuti oleh masyarakat. Beberapa masyarakat dan pengelola bank sampah mendapatkan penghargaan berupa sertifikat atas keterlibatannya sebagai tokoh inspiratif dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Pengelolaan, Sampah, Tempat Penampungan Sementara (TPS), Kota Padang Panjang

PENDAHULUAN

Momon Rusmono (2019) menyatakan bahwa, sampah merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk, jenis dan komposisinya sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Makin maju kebudayaan masyarakat maka makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang dihasilkan. Sampah memiliki dampak lingkungan dan sosial. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari sampah, dibutuhkan pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor 21/21/PRT/M/2006, untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang dapat dicapai bila sampah dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas didalamnya.

Mengingat upaya pengurangan volume sampah sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat, diperlukan suatu upaya penyadaran dan peningkatan pemahaman untuk mendorong perubahan perilaku yang dilakukan secara berjenjang baik melalui promosi yang dapat memberi gambaran mengenai "nilai" pengurangan sampah di sumber dan dampaknya bagi kualitas kesehatan dan lingkungan maupun kampanye yang terus menerus untuk membangun suatu komitmen sosial (Permen PU 21/PRT/M/2006).

Pengurangan sampah di sumber ini dilakukan melalui mekanisme 3 R, yaitu reduce (R1), reuse (R2) dan recycle (R3). R1 adalah upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan bahan "tidak sekali pakai" yang ramah lingkungan. R2 adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah. R3 adalah setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah, perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan atau pengolahan secara setempat.

Padang Panjang merupakan sebuah kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatera Barat dengan luas ±23,00 km² (Data BPS 2021) yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Datar, baik di sebelah utara, selatan, barat, maupun timur. Di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto sedangkan di sebelah timur bebatasan dengan Kecamatan Batipuh. Kota Padang Panjang mencakup 2 kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur dimana masing-masing terdiri dari 8 kelurahan.

Berdasarkan data BPS Kota Padang Panjang tahun 2020, jumlah penduduk Kota Padang Panjang sejumlah 56. 311 jiwa (Kota Padang Panjang Dalam Angka 2021). Bertambahnya jumlah penduduk pada tahun 2022, Kota Padang Panjang menjadi sejumlah 57.850 jiwa (Jonnaidi, 2023). Pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan sejumlah 1.541 jiwa. Sehubungan dengan itu, Kota Padang Panjang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah. Fenomena yang terkait dengan pengelolaan sampah yaitu lokasi tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Kota Padang Panjang sudah overload sejak tahun 2020. Diperkirakan volume sampah yang ditampung

oleh TPA Sungai Andok sekitar 40 ton setiap harinya. Jumlah ini tergolong besar mengingat Kota Padang Panjang memiliki luas wilayah yang kecil. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah organik maupun anorganik akan mengakibatkan tumpukan volume sampah yang lambat laun akan mengakibatkan ketidakmampuan TPA untuk menampungnya lagi. Sehubungan dengan itu masyarakat mengelola sampah secara mandiri.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Padang Panjang dan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Padang Panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi dan hubungan variabel terkait masalah yang dikaji (Suharsimi, 2010). Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan fakta-fakta dan penilaian sikap (Sudaryono, 2019), sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel dan mencari pola dalam fenomena sosial (Nanang Martono, 2015). Penelitian ini meneliti populasi di 2 kecamatan di Kota Padang Panjang, yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Timur. Populasi ini mencakup seluruh penduduk di 16 kelurahan yang berada di kedua kecamatan tersebut. Penetapan populasi yang tepat sangat penting untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat mengenai penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini meneliti populasi di 2 kecamatan di Kota Padang Panjang, yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Timur. Populasi ini mencakup seluruh penduduk di 16 kelurahan yang berada di kedua kecamatan tersebut. Penetapan populasi yang tepat sangat penting untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat mengenai penelitian (Kurniawan 2012) dalam Sudaryono (2019). Sampel penelitian adalah bagian penting dalam penelitian karena menentukan seberapa bermanfaat hasil penelitian. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian, sampel diambil untuk mewakili populasi yang lebih besar. Setiap anggota sampel disebut subjek, sama seperti setiap anggota populasi disebut elemen. Sampling sangat berguna ketika peneliti ingin mempelajari populasi dalam area tertentu, seperti bagian kota atau wilayah

negara (Wibisono, 2003). Penelitian ini menggunakan dua teknik sampling yaitu Sampel Wilayah (Area Sampling) (Ridwan, 2004). Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang paling representatif karena setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Consuelo, 2003). Metode ini ideal untuk populasi yang dianggap homogen, di mana setiap anggota memiliki karakteristik yang serupa (Sudaryono, 2019).

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Rumus Slovin merupakan metode umum dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Keuntungan rumus Slovin adalah kemudahannya dalam perhitungan dan tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Firdaus (2021) menyatakan bahwa rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + N(\mathrm{e})^2}$$

Keterangan : n= Ukuran sampel atau jumlah responden

N= Ukuran populasi

E= Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e= 0,1

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, kuesioner, dan observasi (Siregar, 2015). Data yang dikumpulkan meliputi foto, hasil kuesioner, dan referensi data. Peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian, dibantu alat tulis, handphone/tape recorder, kamera, dan laptop untuk mengolah data menggunakan aplikasi WPS Office Word, WPS Office Excel, dan ArcMap 10.3 untuk pemetaan lokasi penelitian.

Sukendra (2020) menyatakan bahwa pada penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Skala Likert menggunakan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, diwakili oleh kata-kata "Sangat Setuju", "Setuju", "Ragu-ragu", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju" dengan skor 5 hingga 1. Skala Likert dapat diterapkan dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

HASIL

1. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

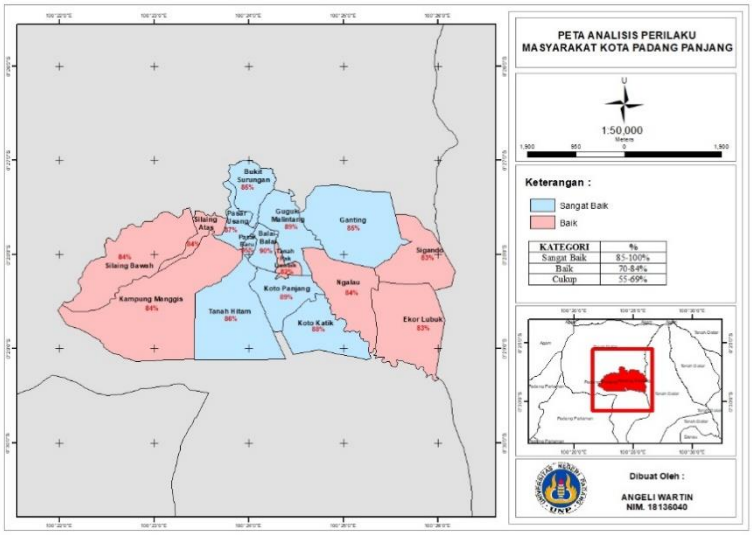
Perilaku manusia merupakan hasil dari berbagai kegiatan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan (Notoatmodjo, 2003). Perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap, atau tindakan. Faktor yang mempengaruhi perilaku dapat dibedakan menjadi determinan internal (karakteristik individu) dan determinan eksternal (lingkungan). Determinan internal meliputi kecerdasan, emosi, dan jenis kelamin, sedangkan determinan eksternal meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Kota Padang Panjang dalam pengelolaan sampah secara umum dikategorikan "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 85-100. Hasil dari analisis perilaku masyarakat per-kelurahan di Kota Padang Panjang dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Alamat	Frekuensi			Kategori
	skor	N	%	
Balai-balai	593	539	90%	Sangat Baik
Bukit Surungan	559	508	85%	Sangat Baik
Kampung Manggis	649	590	84%	Baik
Pasar Baru	562	511	85%	Sangat Baik
Pasar Usang	577	525	87%	Sangat Baik
Silaing Atas	555	505	84%	Baik
Silaing Bawah	648	589	84%	Baik
Tanah Hitam	664	604	86%	Sangat Baik
Ekor Lubuk	548	498	83%	Baik
Gantiang	560	509	85%	Sangat Baik
Guguk Malintang	684	622	89%	Sangat Baik
Koto Katiak	581	528	88%	Sangat Baik
Koto Panjang	585	532	89%	Sangat Baik
Ngalau	554	504	84%	Baik
Sigando	545	495	83%	Baik
Tanah Pak Lambik	539	490	82%	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024



Gambar 1. Peta Analisis Perilaku Masyarakat.

Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, pendidikan, kesadaran lingkungan, dan akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah. Salah satu contoh perilaku yang positif adalah

a. Pengolahan sampah di rumah, terutama pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian diolah menjadi pupuk atau kerajinan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Kota Padang Panjang melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik. Mereka kemudian mengolah sampah organik menjadi pupuk pribadi, mengolah sampah non-organik menjadi kerajinan, atau menjualnya ke pengumpul barang bekas. Masyarakat Kota Padang Panjang juga memanfaatkan sampah organik dengan mengolahnya menjadi eco enzyme. Eco enzyme dibuat dengan fermentasi sisa buah dan sayur selama 3 bulan, menggunakan gula saka dan air sebagai bahan tambahan. Eco enzyme memiliki berbagai manfaat, seperti pupuk tanaman, pembersih kamar mandi, obat kulit, dan obat kumur.
b. Pembakaran sampah merupakan teknologi pengolahan sampah yang bertujuan untuk mengurangi volume dan bahaya sampah. Namun, pembakaran sampah secara sembarangan dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti bahaya kesehatan, pencemaran udara, kerusakan lingkungan, dan risiko kebakaran. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa beberapa warga Kota Padang Panjang membakar sampah di samping halaman rumah mereka. Alasan mereka membakar

sampah adalah karena jarak yang jauh ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan anggapan bahwa pembakaran efektif untuk mengurangi tumpukan sampah.

c. Banyak juga dari masyarakat Kota Padang Panjang yang membuang langsung ke TPS terdekat dari rumah nya. Sampah di TPS kemudian diangkut oleh Dinas Perkim LH menggunakan truk atau bak motor sampah ke tempat pemrosesan sampah akhir (TPA) di Sungai Andok.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat

Penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kota Padang Panjang dalam pengelolaan sampah. Variabel Terikat yaitu perilaku masyarakat Kota Padang Panjang dalam pengelolaan sampah. Data tentang kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh data mengenai data-data tersebut sebagai berikut:

a. Pengetahuan

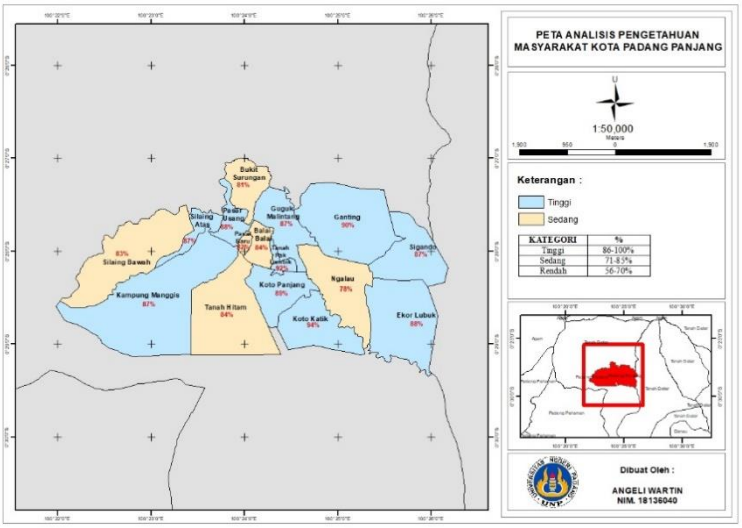
Distribusi frekuensi pengetahuan masyarkat Kota Padang Panjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analis Pengetahuan Masyarakat

Alamat	Frekuensi			Kategori
	Skor	N	%	
Balai-balai	182	506	84%	Sedang
Bukit Surungan	174	483	81%	Sedang
Kampung Manggis	220	611	87%	Tinggi
Pasar Baru	177	492	82%	Sedang
Pasar Usang	190	528	88%	Tinggi
Silaing Atas	188	522	87%	Tinggi
Silaing Bawah	208	578	83%	Sedang
Tanah Hitam	212	589	84%	Sedang
Ekor Lubuk	190	528	88%	Tinggi
Gantiang	195	542	90%	Tinggi
Guguk Malintang	218	606	87%	Tinggi
Koto Katiak	202	561	94%	Tinggi
Koto Panjang	193	536	89%	Tinggi
Ngalau	169	469	78%	Sedang
Sigando	187	519	87%	Tinggi
Tanah Pak Lambik	199	553	92%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024

Dari hasil penelitian, pengetahuan masyarakat Kota Padang Panjang dalam pengelolaan sampah memberikan hasil yang beragam. Rata-rata masyarakat Kota Padang Panjang berada dikategori "Tinggi" dengan persentase 86-100%.



Gambar 2. Peta Analisis Pengetahuan Masyarakat

b. Sarana dan Prasarana

Kota Padang Panjang memiliki sarana dan prasarana pengelolaan sampah berupa wadah penampung sampah dari kayu, TPS yang disemen, besi penyangkut sampah, dan drum atau tong sampah. Wadah penampung sampah dari kayu, TPS yang disemen, dan besi penyangkut sampah merupakan jenis yang paling banyak tersedia.

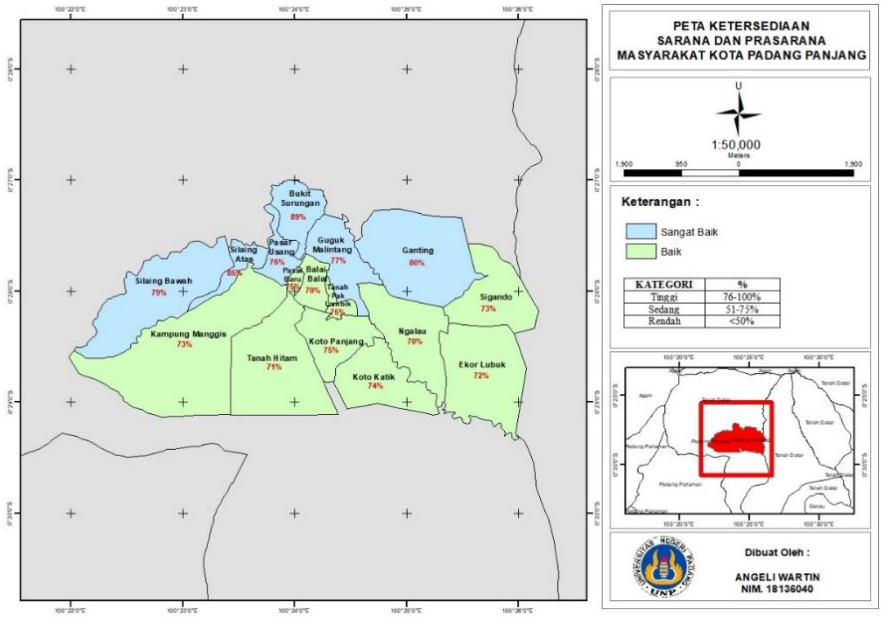
Dari hasil penelitian, ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat di Kota Padang Panjang memberikan hasil dari 16 kelurahan, terdapat 6 kelurahan yang berada dikategori "Tinggi" dengan skor atau persentase 76-100%. Sedangkan 10 kelurahan lainnya berada dikategori "Sedang" dengan persentase 51-75%. Hasil dari analisis ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Alamat	Frekuensi			Kategori
	skor	N	%	
Balai-balai	67	419	70%	Baik
Bukit Surungan	85	531	89%	Sangat Baik

Kampung Manggis	82	513	73%	Baik
Pasar Baru	72	450	75%	Baik
Pasar Usang	73	456	76%	Baik
Silaing Atas	82	513	85%	Sangat Baik
Silaing Bawah	88	550	79%	Baik
Tanah Hitam	80	500	71%	Baik
Ekor Lubuk	69	431	72%	Baik
Gantiang	77	481	80%	Baik
Guguk Malintang	86	538	77%	Baik
Koto Katiak	71	444	74%	Baik
Koto Panjang	72	450	75%	Baik
Ngalau	67	419	70%	Baik
Sigando	70	438	73%	Baik
Tanah Pak Lambik	72	450	75%	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024



Gambar 3. Peta Ketersediaan Sarana dan Prasarana

c. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah Kota Padang Panjang tentang pengelolaan sampah, khususnya dalam Peraturan Walikota Nomor 29 Tahun 2018, menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah.

Berdasarkan kebijakan pemerintah di Kota Padang Panjang, terdapat 8 bank sampah, yaitu Bank Sampah Kurabu, (Kelurahan Gantiang) Bank Sampah Sarunai, (Kelurahan Ekor Lubuk) Bank Sampah Kaliki Kuniang (Kelurahan Koto Panjang), Bank Sampah Sungai Andok (Kampung Manggis), Bank Sampah Teratai (Kelurahan Silaing Atas), Bank Sampah Sakinah (Kelurahan Guguk Malintang), Bank Sampah Anggrek Bulan (Kelurahan Pasar Usang) dan Bank Sampah Ladang (Kelurahan Silaing Bawah). Pemanfaatan bank sampah oleh masyarakat berupa penampungan, penjualan kembali dan pengelolaan kerajinan dan kompos. Tak hanya bank sampah, Kelurahan Bukit Surungan juga memiliki Tempat Pengolahan Sampah (TPS) bersinergi 3R.



a. b.

c. d.

Gambar 4. Bank Sampah Kota Padang Panjang

Sumber: Dokumentasi Angeli Wartin 2024

Pada Gambar 4 (a), merupakan Bank Sampah Sarunai. Dapat dilihat pada gambar (a), bank sampah ini sudah lama tidak terurus dan tidak kelola dengan baik lagi. Gambar 4 (b) merupakan Bank Sampah Kurabu, bank sampah ini dikelola dengan baik dan sangat terawat. Gambar 4 (c) merupakan Bank Sampah Sungai Andok, bank sampah ini hanya wadah penampungan sampah anorganik. Gambar 4 (d) merupakan TPS Busur Bersinergi 3R, TPS ini berada di Kelurahan Bukit Surungan.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut Purwanto (2002), perilaku mencakup tindakan yang terlihat dan tidak terlihat, baik yang disadari maupun tidak. Perilaku merupakan faktor kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat (Hana Utami, 2010). Teori Perilaku Terencana (TPB) oleh (Nuri Purwanto et al, 2022) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa variabel: 1. Latar belakang (usia, jenis kelamin, status sosial). 2. Keyakinan perilaku (pandangan positif atau negatif). 3. Sikap terhadap perilaku (penilaian terhadap perilaku tertentu). 4. Keyakinan normatif (pengaruh lingkungan sosial). Penelitian di Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa dari 100 responden, 56 memiliki perilaku pengelolaan sampah yang sangat baik, dan 44 responden lainnya baik. Sembilan kelurahan menunjukkan pengelolaan sampah rumah tangga yang sangat baik. Namun, sebagian masyarakat masih tidak memisahkan sampah dan ada yang membakar sampah. Selain itu, banyak TPS di Kota Padang Panjang yang belum memenuhi kriteria teknis.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat

Penelitian tentang perilaku pengelolaan sampah menunjukkan bahwa faktor internal (seperti sikap, pengetahuan, dan nilai) serta faktor eksternal (seperti norma sosial, sarana, dan kebijakan pemerintah) memengaruhi perilaku masyarakat. Model teori seperti *Theory of Planned Behavior* (Ajzen 1991) dan *Health Belief Model* (Becker 1974) membantu memahami faktor yang memengaruhi niat dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, menekankan peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Hasil penelitian di Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa 10 kelurahan memiliki tingkat pengetahuan

tinggi dalam pengelolaan sampah (persentase 86-100%), sementara 6 kelurahan berada dalam kategori sedang (71-85%). Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, seperti TPS yang mudah diakses, juga penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. 6 kelurahan berada dalam kategori sangat baik (76-100%), dan 10 kelurahan dalam kategori baik.

Hal ini sejalan dengan dengan pendapat (Yulida et al., 2016), dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa diperlukan upaya penyediaan tempat sampah yang terjangkau, pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik lagi (Novriza Yulida 2016). Kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Walikota Nomor 29 Tahun 2018, berperan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat dengan memberikan insentif untuk pengelolaan sampah yang baik dan sanksi bagi pelanggar. Kebijakan yang efektif dapat mendorong perubahan perilaku positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar masyarakat menunjukkan perilaku positif dalam pengelolaan sampah, dengan 57% responden sangat setuju bahwa pengelolaan sampah mereka baik, sehingga secara keseluruhan dikategorikan "Sangat Baik".
2. Faktor utama yang memengaruhi perilaku ini adalah kesadaran lingkungan, ketersediaan fasilitas di rumah, dan pengetahuan tentang metode pengolahan sampah yang benar. Banyak masyarakat yang telah menerapkan pemilahan sampah organik dan non-organik, serta mengolah sampah menjadi pupuk, kerajinan, atau menjualnya ke pengumpul barang bekas. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah tergolong "Tinggi" (86-100%), meskipun ketersediaan sarana dan prasarana masih belum optimal. Dari 16 kelurahan, hanya 6 yang dikategorikan "Tinggi" dalam sarana dan prasarana, sedangkan 10 lainnya berada dalam kategori "Sedang".

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Jonnaidi, A. (2023). Padang Panjang dalam Angka 2023. BPS Kota Padang Panjang.

BPS Kota Padang Panjang. 2021. Kota Padang Panjang Dalam Angka 2021. BPS Kota Padang Panjang.

Martono, Nanang. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

M. M, Firdaus. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Riau: DOTPLUS Publisher.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N., Budiyanto., Suhermin. (2022). Theory of Planned Behavior Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

Rusmono, Momon., Maman Rochaman., Ida Nuraeni. (2008). Pengertian, Macam dan Sifat Serta Potensi Limbah Pertanian. Banten: Universitas Terbuka.

Sevilla, Consuelo. G. (2003). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI-Press.

Siregar, Syofian. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method Edisi Kedua. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.

Sukendra, I Komang. (2020). Instrumen Penelitian. Denpasar: Mahameru Press.

Wibisono, Dermawan. (2003). Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yulida, N., Sarto, S., & Suwarni, A. (2016). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek kota padang panjang sumatera barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *32*(10), 373–378.